

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT
ELAJAR SISWA DI SMPN NEGERI SATAP BUGALIMA
KABUPATEN FLORES TIMUR**



*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:
ABBAS MASYKUR
NIM 10531 2267 15

16/09/2022

1
Smb. Alumni

12/0065/TP0/2200
MAS
e

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

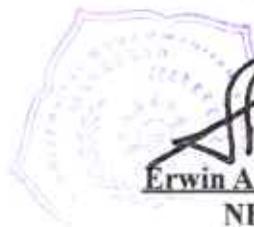
Skripsi ini atas nama **ABBAS MASYKUR**, NIM **10531226715** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 542 TAHUN 1444H/2022 M, Tanggal 18 Agustus 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 22 Agustus 2022.

Makassar, 24 Dzulhijja 1444 H
18 Agustus 2022

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bahri Allah, M. Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd (.....)
2. Dr. H. Sardin, M.Pd (.....)
3. Dr. H. Mudeing Jais, M.Pd (.....)
4. Nasir, S.Pd.,M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **ABBAS MASYKUR**

Stambuk : **10531226715**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan draft, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2022

Diketahui oleh

Pembimbing I

Nasir, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Kasman, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar fax (0411) 860 837 Makassar 90221/ Email: fkip@unismuh.ac.id/web:www.fkip.unismuh.ac.id.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abbas Masykur**

NIM : 10531 2267 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalina Kabupaten Flores Timur**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan TIM penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022
Yang membuat perjanjian

Abbas Masykur
NIM: 10531 2267 15



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar fax (0411) 860 837 Makassar 90221/ Email:
fkip@unismuh.ac.id/web:www.fkip.unismuh.ac.id.

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abbas Masykur**

NIM : 10531 2267 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa
di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan *proposal* sampai selesainya *skripsi* ini, saya menyusunya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan *penjiplakan (Plagiat)* dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti butir 1, 2, 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang membuat perjanjian

Abbas Masykur
NIM: 10531 2267 15

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sekeras apapun hidup yang kau jalani, secepat apapun cobaan yang datang menghampiri, tetaplah maju dan taklukan apa yang menghadang. Karena hanya orang-orang kalah yang memimilih pasrah dan membiarkan hidupnya ditakluk oleh keadaan.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, saudara-saudariku, seluruh keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan support dari awal hingga sampai ke tahap ini.

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.



ABSTRAK

Abbas Masykur. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasir dan Pembimbing II Kasman.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana efektivitas pembelajaran *daring* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran *daring* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMP Negeri Satap Bugalima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas VII SMP Negeri Satap Bugalima. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh akan di analisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran *daring*. Minimnya fasilitas pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap media pembelajaran, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya pada saat proses pembelajaran *daring*, guru hanya fokus pada satu metode pembelajaran, banyak anak didik tidak mampu menyerap mata pelajaran dengan baik, terbatasnya kouta internet dan jaringan internet yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur kurang efektif.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran *daring*, minat belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa' Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur". Tak lupa pula Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Maskur Geroda dan Siti Jahria selaku orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kepada Bapak Nasir S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Kasman S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dan terima kasih yang tak terhingga pula kepada Prof Dr. H Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku ketua jurusan Teknologi Pendidikan. Bapak Nasir S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Teknologi Pendidikan. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknologi Pendidikan serta Staf FKIP Unismuh Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada sahabat saya Syaiful Bin Didaktus, Fauzan Hereng yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktunya dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini dan rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 terkhusus kelas D Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya sehingga proposal ini bisa diselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua amin ya rabbal alamin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Pengertian Efektivitas	9
3. Efektivitas Pembelajaran	11
4. Indikator Efektivitas Pembelajaran	13
5. Pembelajaran	14
6. Pengertian Pembelajaran <i>Daring</i>	24
7. Manfaat Pembelajaran <i>Daring</i>	25
8. Minat Belajar	26
B. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
I. Teknik Pengabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	43
1. Profil Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima	43
2. Visi dan Misi SMP Negeri Satap Bugalima	44
3. Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri Satap Bugalima	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	54
BAB V Kesimpulan Dan Saran	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Negeri Satap Bugalima

Kabupaten Flores Timur 45



RIWAYAT HIDUP



ABBAS MASYKUR, lahir di Papilawe, Papilawe pada tanggal 22 Mei 1995. Anak ke tiga dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Maskur Geroda dan Siti Johria. Penulis Menempuh pendidikan dasar di MIS Taribiyah Papilawe 2003 sampai tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Darul Ihsan Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Darul Ihsan dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2022 penulis berhasil lulus pada Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (S1) Kependidikan. Berkat karunia Allah SWT dan iringan doa dari orang tua serta saudara-saudara, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul

“Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur”

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara".

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang guru dapat lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dan guru harus lebih kreatif dalam membangun siswanya dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tetap produktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawiradilaga, dkk (2013: 26) yang menyatakan bahwa keefektifan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat telah akrab dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu seperti halnya media sosial yang dimana ialah sebuah media daring yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* hingga *youtube*.

Menurut Prawiradilaga, (2013: 16) teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh).

Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa.

Lebih lanjut Prawiradilaga, dkk (2013: 26) juga menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah perangkat teknologi yang memfasilitasi penggunaannya dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik dalam bentuk suara, tulisan, visual, maupun dalam bentuk simbol atau lambang-lambang informasi lainnya.

Sesuai dengan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kegiatan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi *covid-19*.

Seperti halnya di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur. Dikarenakan adanya wabah *covid-19*, yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini akhir 2020. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*covid-19*).

Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari

rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi ini.

Sehingga sudah beberapa bulan ini guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran Fisika yang di ampu oleh Bapak Syarifuddin yang dimana proses belajar siswa tetap dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp dan google form. Pemilihan kedua fitur online ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dimana siswa akan diberikan beberapa tugas berupa foto yang akan dikirim melalui aplikasi *whatsapp* dan untuk ulangan harian sendiri guru dan siswa memanfaatkan *google form* sebagai media. Sementara untuk memantau siswa agar tetap belajar guru akan meminta siswa untuk mengirimkan foto pada saat belajar di rumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan.

Menurut Nufus pada sesi wawancara pada sebuah situs berita (CNN, 2020) pembelajaran daring di sekolah-sekolah di Indonesia sesungguhnya sebuah keterpaksaan. Banyak hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang belum merata, akses internet yang mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran daring tersebut, maka kemungkinan besar ada beberapa kendala yang akan dihadapi siswa dan guru. Seperti yang kita ketahui wilayah Tanjung Jabung Timur sedikit kesulitan mengenai jaringan atau signal dan kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak

memiliki android untuk menunjang aplikasi belajar tersebut. Belum lagi siswa harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler.

Tidak hanya itu, daya listrik pada wilayah ini terkadang mati mulai pagi hingga sore hari sehingga jaringan internet akan terganggu. Belum lagi dimasa pandemi ini perekonomian merosot sehingga ada beberapa siswa yang harus membantu orang tuanya yang bekerja sebagai nelayan dan petani. Artinya pada wilayah tersebut pembelajaran daring ini tidak mudah. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **"Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kec. Adonara Barat Kab. Flores Timur"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah **"Bagaimana efektivitas pembelajaran berbasis *daring* terhadap minat belajar siswa di SMPN Satap Bugalima Kec. Adonara Barat Kab. Flores Timur?"**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis *daring* terhadap minat belajar siswa di SMPN Satap Bugalima Kec. Adonara Barat Kab. Flores Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat praktis:

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melestarikan budaya pada lembaga pendidikan khususnya bagi kerukunan dan keharmonisan segenap elemen dalam suatu budaya.

a) Bagi siswa

Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa yaitu dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dapat menjadi kritik dan saran bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

b) Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan profesionalitas dan mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi dan untuk menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi sekolah agar dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

d) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan peneliti. Mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki kajian penelitian serupa dengan hasil yang relevan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman awal sebagai kerangka pemikiran guna menambah, mengembangkan maupun memperbaiki penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmita (2020), “efektivitas pembelajaran daring (studi kasus hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas x ips sma negeri 9 tanjung jabung timur tahun 2019/ 2020)”. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan pembelajaran daring telah efektif, jika dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa.
- b) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yedut Sudarmadi Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Model *Two Stay Two Stray* dan *Learning Together* Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa. Hasil uji kemampuan awal (nilai UASBN) menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, berasal dari populasi yang homogen, dan mempunyai rata-rata yang sama.

c) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sughiarti, Sri Lestari Munung (2016), "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang; (2) Besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,485, setelah diinterpretasikan, hubungan minat belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ada, peneliti tertarik untuk menggabungkan dan melihat hubungan antara kedua indikator yang ada yaitu efektivitas pembelajaran dan minat belajar siswa yang dilakukan secara daring atau *online* di sekolah SMP Negeri Satap Bugalima.

2. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Sudjana (Hariani, 2020: 21) efektivitas dapat diartikan tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal, keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Sedangkan menurut Kusumah (Widyastuti, 2020: 8) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Miarso (Hariani, 2020: 25) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan tujuan bagi siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan nasional. Selain itu kata efektif dapat diartikan memberikan hasil yang memuaskan. Miarso juga mengemukakan bahwa ada 6 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu:

- 1) Pengorganisasian belajar dengan baik.
- 2) Komunikasi secara efektif.
- 3) Penguasaan antusiasme dalam belajar.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Pemberian ujian dan nilai yang adil.
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang dimana menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang didapatkan setelah dilakukan proses belajar mengajar.

3. Efektivitas Pembelajaran

Secara etimologi kata "efektif" berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Ini muncul dalam bahasa Inggris pertengahan antara 1300 dan 1400 M. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Kusumah (2020: 10-11) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengaitikan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang sama juga dikatakan Zen dan Syafril (2017: 182) menurutnya, pendidikan dikatakan efektif (ideal) ialah bila hasil yang dicapai sesuai dengan rencana program yang dibuat sebelumnya (tepat guna).

Menurut Susanto (2016: 54) hasil pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun menurut Susanto (2016: 54-55) beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, di antaranya:

- 1) Guru dituntut untuk dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- 2) Proses pembelajaran yang berkualitas dengan adanya penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan berbagai variasi didalam penyampaian.
- 3) Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung efektif.
- 4) Guru dan siswa memiliki motivasi yang tinggi.
- 5) Terjalin hubungan interaktif yang baik antara guru dan siswa.

Sementara menurut Sani (2015: 41) pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut Trianto (dalam Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih) & Husamah, 2020: 7) keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya yang dilakukan guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Menurut Afifatu (dalam Fathurrachman dkk, 2019 : 2) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat atau sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan.

4. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin (dalam Handayani, 2019: 3) strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran. Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
- 3) Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
- 4) Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Sementara menurut Mandagi & Degeng (2019: 124) keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si-belajar. Adapun

beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Menurut Eggen & Kauchak (dalam Handayani, 2019: 4) keefektifan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak keberhasilan belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan demikian syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

5. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dimiyati (Zahra, 2020: 10) mengemukakan pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam Permendiknas RI no 52 Tahun 2008 tentang standar Proses Pembelajaran disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses interaksi antar peserta didik dan pendidik atau dengan kata lain pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan

ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
 - b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
 - c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 - d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- 2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan.

Media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar.

1) Tujuan

Tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi

sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain (Nana Sudjana, 2010 : 63) :

- a) Luas dan dalamnya bahan yang akan diajarkan.
- b) Waktu yang tersedia.
- c) Sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lain – lain.
- d) Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa.

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain :

- a) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
- b) Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan tingkah laku operasional, yang artinya dapat diukur saat itu juga.
- c) Rumusan tujuan berisikan tentang makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu.

2) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar – mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa. Menurut nana sudjana

(2010 : 69), adabebrapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain :

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci
- c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- f) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual, Bahan yang faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep – konsep abstrak dan memerlukan pemahaman

3) Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul – betul efektif dan efisien.

a) Metode ceramah

Langkah – langkah dalam penggunaan metode caramah menurut Nana sudjana (2010 : 77) :

- 1) Tahap persiapan, artinya guru menciptakan kondisi yang baik sebelum mengajar dimulai.

- 2) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- 3) Tahap asosiasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
- 4) Tahap generalisasi atau kesimpulan. pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- 5) Tahap evaluasi. Tahap terakhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

b) Metode demonstrasi

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi menurut Nana sudjana (2010 : 84) adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan / perencanaan, tetapkan tujuan demonstrasi, tetapkan langkah – langkah pokok demonstrasi dan siapkan alat – alat yang diperlukan.
- 2) Pelaksanaan demonstrasi, usahakan demonstrasi dapat diamati oleh seluruh siswa, tumbuhkan sikap kritis siswa, beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa yakin akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan siswa.
- 3) Tindak lanjut demonstrasi, setelah demonstrasi selesai berikan siswa tugas baik secara tertulis maupun lisan.

c) Metode latihan

Menurut Nana sudjana (2010 : 86) prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan adalah :

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diberi latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal – hal yang esensial dan berguna.

d) Metode pemberian tugas

Langkah – langkah menggunakan metode pemberian tugas menurut Nana sudjana (2010 : 81) adalah sebagai berikut :

- 1) Fase pemberian tugas
- 2) Langkah pelaksanaan tugas
- 3) Fase mempertanggung jawabkan tugas
- 4) Alat
- 5) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian menurut nana sudjana (2010 : 117) antara lain :

- 1.) Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
- 2.) Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Pre-test yaitu tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-

test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

- 3.) Penilaian dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan juga diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- 4.) Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

d. Aspek Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain (2010 : 41) komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

1.) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

2.) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi / pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

3.) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar – mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

4.) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5.) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

6.) Sumber palajaran

Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal – usul untuk belajar seseorang.

7.) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu. Aspek pembelajaran digolongkan menjadi tiga aspek yang berkaitan dan saling melengkapi, aspek tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah

psikomotor.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif digolongkan menjadi enam tingkatan, dari pengetahuan sederhana atau penyadaran terhadap fakta – fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang paling populer dan banyak digunakan, khartwohl mengurutkan ranah afektif berdasarkan penghayatan. Penghayatan tersebut berhubungan dengan proses ketika perasaa seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengtur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu.

c) Ranah Psikomotor

Pengelolaan ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Dimulai dengan refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi.

6. Pengertian Pembelajaran *daring* (*e-learning*)

Pembelajaran *daring* artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Pembelajaran *daring* (*e-learning*) yaitu pembelajaran dengan menggunakan piranti elektronik, terutama melalui komunikasi online atau *electronic learning* (*e-learning*). Perkembangan teknologi yang demikian pesat, terutama teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang juga berkembang sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi ini adalah bidang pendidikan dan pembelajaran. Jika waktu-waktu sebelumnya hubungan antara pendidik-peserta didik hanya dapat berlangsung melalui kegiatan tatap muka, dibatasi oleh sekat dan ruang waktu, atau media cetak, ternyata saat ini lebih dapat dikembangkan melalui komunikasi online yang menembus sekat-sekat ruang dan waktu (Aunurrahman, 2016: 229).

Menurut Michal *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajara (Michael, 2013: 27).

Menurut Bates (Sanjaya, 2020: 52) pembelajaran *daring* dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya

dilakukan lewat internet secara *synchronomous* atau *asynhromous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learnig*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh. Istilah pembelajaran ini menyiratkan bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran melainkan dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer maupun android yang memungkinkan fleksibilitas akses.

Sementara menurut Ibrahim (Prawiradilaga, (2013: 109) pembelajaran *online* adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Selanjutnya menurut Santoso, dkk (2020: 2) pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan *online learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Jika dilihat dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan gawai (komputer maupun android).

7. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana

menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.

8. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Aktivitas yang didasari dari perasaan senang dan kesungguhan akan memberikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Darwis (2016: 75) yakni minat ialah tolak ukur keberhasilan dalam belajar, sehingga kesungguhan dalam belajar dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Apabila bahan belajar sesuai dengan minat, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar, begitu sebaliknya apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Dariyo (Aminatun, 2020: 20) menambahkan minat merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Jika peserta didik menyukai suatu mata pelajaran, maka peserta didik akan memberikan perhatian dengan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga memberikan hasil yang maksimal. Akan tetapi jika tak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Putrayasa (Aminatun, 2020: 20) minat belajar merupakan tingkat keantusiasan dan keaktifan yang dilakukan peserta didik karena keingintahuan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran

yang didasari dengan minat akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif karena adanya imbal balik dari peserta didik kepada pendidik. Ketika diberi pertanyaan oleh pendidik, si peserta didik merespon dengan jawaban. Didukung oleh pendapat (Putri & Isnani, 2015: 119) bahwa minat belajar adalah perhatian yang diberikan oleh peserta didik secara guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. Jadi minat belajar merupakan sikap suka atau ketertarikan yang muncul pada diri seseorang sehingga menjadikannya melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan penuh keseriusan dan fokus tanpa ada unsur paksaan dari luar.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat yang ada pada diri individu akan menjadi pendorong untuk melakukan suatu tindakan melalui usaha tertentu (Siswanto, 2016: 15). Minat belajar yang kuat akan menjadikan tindakan dilakukan dengan gigih, serius dan kesungguhan bahkan tantangan dapat dihadapi tanpa putus asa. Begitu sebaliknya, jika minat belajar yang ada pada diri individu rendah, maka tindakan akan dilakukan dengan kemafasan, mengerjakan tugas asal-asalan dan tanpa gairah. Minat perlu dikembangkan melalui stimulus-stimulus positif agar maksimal dalam melakukan kegiatan tertentu. Fungsi minat dalam belajar memiliki kekuatan sebagai pendukung untuk melakukan kegiatan belajar (Oktarika, 2015: 20).

Hurlock (Oktarika, 2015: 19) menjelaskan bahwa fungsi minat ada empat yakni (a) minat berpengaruh pada kadar cita-cita individu artinya keinginan yang kuat dari individu menjadikan kesungguhan-sungguhan dalam mencapai tujuan atau cita-cita, (b) minat merupakan tenaga pendorong yang kuat sebab jika

seseorang sudah memiliki minat maka rintangan atau hambatan apapun akan siap dilalui sampai tercapai apa yang mejadi tujuannya, (c) bentuk dan kadar minat mempengaruhi prestasi yang dihasilkan, 22 dan (d) minat yang tercetak sejak kecil akan berpengaruh pada kehidupannya karena minat membentuk kepuasan tersendiri.

c. Aspek-aspek Minat Belajar

Sutarto (Aminatun, 2020: 22) minat merupakan suatu yang menyebabkan manusia berpindah tempat. Minat menjadikan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga adanya perpindahan tempat atau memberikan fokus pada objek yang menjadi perhatian karena adanya ketertarikan pada objek tertentu. Minat belajar dihasilkan dari serangkaian kegiatan belajar karena diawali oleh rasa penasaran terhadap suatu objek kemudian tertarik dan memberikan perhatian pada objek tersebut.

Menurut Hurlock Minat (Aminatun, 2020: 22) belajar memiliki dua aspek yakni:

- 1) Aspek kognitif ialah aspek berpikir yang dikembangkan pada bidang yang berkaitan dengan minat. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan dan diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konsep mengenai aspek kognitif ini terbentuk.
- 2) Aspek afektif ialah sikap atau tindakan yang dinyatakan karena adanya aspek kognitif yang telah terbentuk terhadap suatu kegiatan sehingga menimbulkan minat tertentu. Aspek kognitif dan aspek afektif memberi penilaian bahwa minat belajar tidak berkaitan dengan bawaan sejak lahir,

melainkan pernyataan yang dituangkan bentuk sikap. Sehingga terdapat hubungan linear bahwa penilaian kognitif dan afektif terhadap objek berupa minat adalah positif, akan menghasilkan sikap yang positif dan menimbulkan minat belajar.

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap batin yang muncul dari diri peserta didik yang dapat menambah intensitas kebiasaan belajar berdasar indikator pemicu yang mempengaruhinya (Lestari, 2015: 117). Indikator-indikator tersebut saling berkaitan dalam memunculkan suatu minat yang ada dalam diri individu. Menurut Baharudin ((Aminatun, 2020: 23) terdapat indikator minat yang dapat ditunjukkan melalui proses belajar yakni ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, kesadaran untuk mengikuti pembelajaran, dan pengetahuan yang dimiliki. Pendapat serupa oleh Safari (Wasti, 2013: 5) menyimpulkan indikator dalam belajar diantaranya yaitu adanya rasa senang dalam belajar, rasa ketertarikan untuk melaksanakan belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar, berpartisipasi dalam belajar, serta adanya kesadaran keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan. Sesuai indikator yang telah disebutkan diatas, penulis merujuk pada pendapat Safari mengenai indikator minat belajar. Beberapa definisi yang mengemukakan indikator minat belajar tersebut yaitu:

- 1.) Perasaan senang merupakan keadaan psikis yang datang pada individu karena adanya peristiwa baik yang berkaitan dengan diri individu (Pratikno dalam Aminatun, 2020: 23). Rasa senang yang muncul pada peserta didik terhadap pelajaran tertentu, maka pembelajaran akan diikuti

dengan sukacita tanpa unsur keterpaksaan. Misalnya hati bergairah mengikuti pelajaran, hadir tepat waktu dan lainnya. Jadi perasaan senang merupakan suasana hati yang menimbulkan aura positif tanpa ada rasa terpaksa karena keadaan sekitar sangat mendukung.

- 2.) Rasa tertarik menurut Baharudin (Aminatun, 2020: 24) peserta didik yang berminat akan tertarik pada suatu pembelajaran sehingga menjadikan antusias tanpa ada beban pada dirinya sehingga mudah menerima dan berupaya untuk besungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. Didukung oleh (Siswanto, 2016: 20) bahwa rasa tertarik menjadikan peserta didik berusaha mempelajari serta memahami pelajaran karena adanya proses pembelajaran yang mudah diterima. Misalnya antusias mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan. Jadi ketertarikan merupakan daya dorong pada peserta didik terhadap suatu objek sehingga menjadikan antusias untuk mempelajari dan memahami apa yang dipelajari.
- 3.) Perhatian ialah fokus yang terbentuk pada obyek dengan mengesampingkan hal lain yang ada disekitar. Peserta didik yang memberikan perhatian dalam belajar akan fokus terhadap pelajaran yang diikuti dengan mengabaikan hal yang dapat mengganggu konsentrasinya. Perhatian dapat diartikan sebagai keadaan peserta didik yang memberikan respon yang positif karena konsentrasi penuh yang dilakukan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Siswanto, 2016: 21). Misalnya mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikannya. Jadi perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa yang terfokus pada kegiatan

pembelajaran yang berlangsung sehingga mampu memberikan tanggapan mengenai apa yang dipelajari.

- 4.) Partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki rasa keingintahuan tentang sesuatu, baik yang terlibat secara aktif maupun pasif (Rochman,dkk, 2017: 21). Selain itu partisipasi merupakan keterlibatan aktif dan turut andil dalam kegiatan pembelajaran karena rasa keingintahuannya yang tinggi (Siswanto, 2016: 25). Partisipasi dalam pembelajaran misalnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya serta aktif menjawab. Jadi partisipasi merupakan peserta didik turut andil dan terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran disebabkan karena rasa keingintahuan yang tinggi.
- 5.) Keinginan atau kesadaran. Menurut Sutarto (Aminatun, 2020: 25) bahwa keinginan atau kesadaran merupakan suatu yang menjadikan manusia melakukan suatu kegiatan. Keinginan yang dimiliki peserta didik menjadikannya belajar dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan. Diperjelas oleh Baharudin (Aminatun, 2020: 25) bahwa keinginan/ kesadaran ialah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan perilaku belajar yang interaktif dalam mencapai tujuan belajar. Jadi keinginan atau kesadaran adalah suatu usaha untuk melakukan tindakan secara sadar tanpa ada paksaan untuk mencapai tujuan.

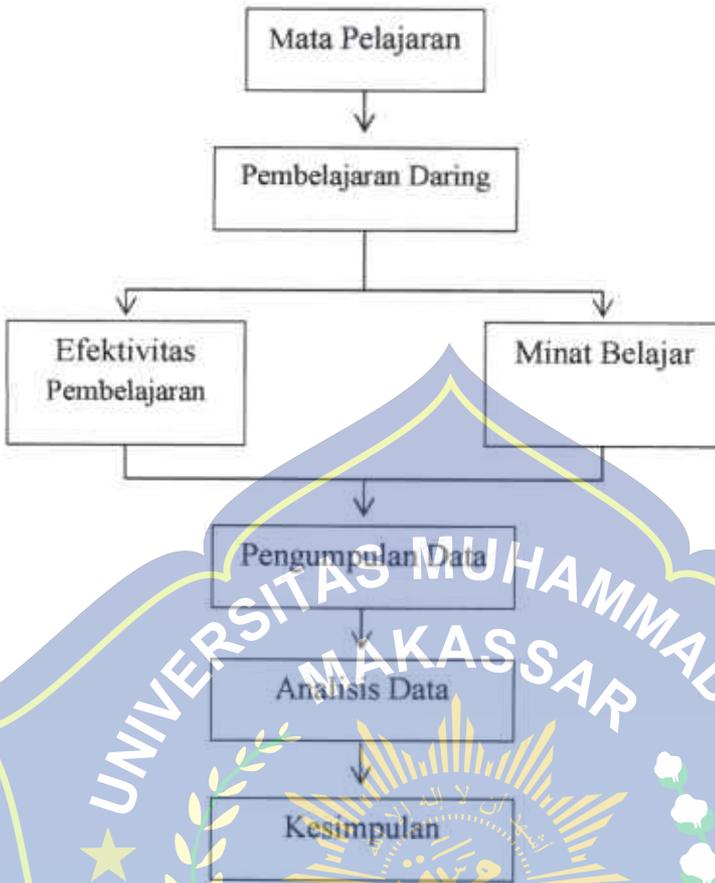
B. Kerangka Pikir

Sugiono (Zahra, 2020: 35) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Pendidikan

merupakan hal yang vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa yang kurang bahkan tidak beradab.

Namun sekarang dunia sedang dilanda wabah *Covid-19* dan Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *Phsyscal Distancing*. kebijakan *Phsyscal Distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Kebijakan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From home* (WFH) menyusahkan banyak pihak.

Pembelajaran daring merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah dan sekolah agar peserta didik tetap belajar walaupun dirumah. Untuk itu peneliti akan mencari tahu apakah pembelajaran daring yang dilakukan oleh di sekolah SMP Negeri Satap Bugalima, cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa? Peneliti akan mengumpulkan data-data terkait kedua fariabel yaitu efektivitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis dengan teknik triangulasi yang kemudian disimpulkan dan menjadi hasil dari penelitian ini berdasarkan realita yang peneliti jumpai dilapangan.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau keanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipasi, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2013: 4-5).

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk menguraikan dalam bentuk kata-kata terhadap sebuah fenomena/keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157).

Dengan demikian tujuan penelitian kualitatif dalam konteks penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antara fenomena yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di SMPN Negeri Satap Bugalima. Subjek penelitian atau sumber data adalah pembelajar daring. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, serta persyarakatan yang harus dimiliki oleh seorang informan adalah harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu suatu hal atau peristiwa.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap Bugalima yang terletak di Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan lama waktu penelitian kurang lebih dua bulan. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti cukup mengetahui kondisi dan keadaan yang akan menjadi tempat penelitian nanti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga sebagai informan. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi dari informan kunci yaitu guru mata pelajaran dan siswa kelas VII di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel (sumber data) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling mengetahui tentang kondisi yang terjadi di lokasi penelitian tersebut sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Fokus Penelitian

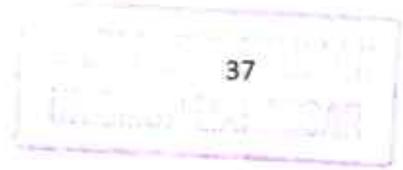
Menurut Sugiono (2014:286-288), Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. pembatasan dalam penelitian kualitatif didasarkan ada tingkat kepentingan, urgensi dan rehabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Menurut pengertian diatas, Peneliti merasa perlu membatasi penelitian dalam satu variabel karena melihat kondisi yang terjadi di lapangan terdapat banya masalah. maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada dua aspek yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektivitasan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur.
2. Bagaimana minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring di sekolah SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunnto (2010: 129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014: 193). sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru dan siswa yang berkaitan efektivitas pembelajaran *daring* di SMPN Negeri Satap Bugalima.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2014: 193) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa peraturan-peraturan, presensi guru rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan hasil belajar siswa, dan foto tentang proses pembelajaran *daring*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono: 2014: 310), Menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2014: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 329).

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut dikarenakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti secara langsung melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang terjadi di lapangan (Sugiono: 2014: 207).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu menyusun suatu kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami oleh peneliti. Selain itu untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa:

1. lembar Observasi

Lembar observasi berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan. Lembar observasi digunakan digunakan untuk efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri Satap Bugalima.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mencari data dan informasi mengenai budaya organisasi di SMP Negeri Satap Bugalima. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan. Hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti ialah mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil sekolah, dan data guru di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur. Data tersebut sangat membantu peneliti dalam menggabungkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian, kamera ponsel sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti dan buku catatan, alat tulis dan laptop sebagai penunjang dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 335).

Sedangkan Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun model analisis data yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah model Miles end Huberman, adapun tahap analisis data kualitatif berdasarkan model Miles Eand Huberman dalam proses analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan peneliti dalam wawancara studi kepustakaan dan dokumen, maupun dokumen untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentranformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dalam reduksi data terdapat beberapa tahapan

yaitu membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugusan, dan menulis memo-memo. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sehingga laporan akhir lengkap.

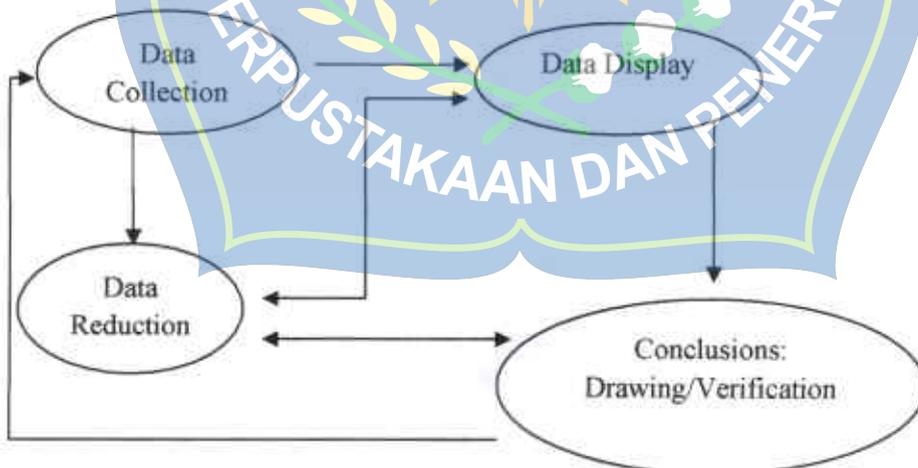
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dimana kegiatan ini berupa pengumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian dan pengambilan tindakan yang dituangkan dalam bentuk teks.

4. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014: 345).

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Data yang dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Satori & Aan Komariah, 2011:164). Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dan teknik yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2014:397). Triangulasi (penggabungan) data yang penulis maksud adalah untuk membandingkan data yang didapatkan di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur, yaitu melalui sumber data primer dan sumber data skunder dengan menggabungkan data dari hasil data observasi, hasil data wawancara dan data dokumentasi. Dengan demikian penulis dapat mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima

Profil sekolah SMP Negeri Satap Bugalima Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

a) Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMP Negeri Satap Bugalima
NPSN	: 50309125
Jenjang Pendidikan	: SMP
Alamat Sekolah	: Bugalima
Status Sekolah	: Negeri
Kode Pos	: 86262
Kelurahan	: Bugalima
Kecamatan	: Adonara Barat
Kabupaten	: Flores Timur
Provinsi	: Nusa Tenggara Timur
Posisi Geografis	: -8.2976 (Lintang), 123.0581 (Bujur)

b) Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: 0834/C3/KP/2010
Tanggal SK Pendirian	: -
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: -

c) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : -
 Nomor Fax : -
 Email : smpnsatapbugalima@yahoo.com
 Website : <http://>

d) Visi Misi Sekolah

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima

a) Visi Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima:

“Terwujudnya lulusan yang berprestasi, beriman, dan berbudaya”.

b) Misi Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima

- 1.) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 2.) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 3.) Mewujudkan sistem penilaian yang otentik.
- 4.) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5.) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan iman dan takwah peserta didik.
- 6.) Mengembangkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 7.) Mengembangkan muatan lokal berbasis budaya serta karakteristik satuan pendidikan.

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri Satap Bugalima

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri Satap Bugalima

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Agustinus Dulin, S.Pd	196808151998011002	PNS	Kepala Sekolah
2.	Benediktus Boki Hera, S.Ag	190051620190231002	PNS	Guru Mapel
3.	Fransiska Kewa Helan, S.Ag	198501162010012031	PNS	Guru Mapel
4.	Hermania Prada, M.Pd	-	Guru Honorer	Guru Mapel
5.	Laurensius Libu, S.Pd	198905012019031001	PNS	Guru Mapel
6.	Maria Mediatrix Tuto Leyn, S.Pd		Guru Honorer	Guru Mapel
7.	Maria Olaina Beribe, S.Pd	199311012019032001	PNS	Guru Mapel
8.	Maria Yuliana Agatha Temaluru, S.Pd	198911242019032002	PNS	Guru Mapel

9.	Markus Wungubelen, S.T	198806052019031003	PNS	Guru TIK
10.	Mikhael Odi Doni, S.Pd	-	Guru Honorar	Guru Mapel
11.	Petrus Suban Dias, S.Pd	-	Guru Honorar	Guru Mapel
12.	Syarifudin Bin Didaktus Suku, S.Pd	-	Guru Honorar	Guru Mapel
13.	Stephanus Sengaji, A.Ma.Pd, S.Pd	196512312005011101	PNS	Guru BK
14.	Trisni Rahayu, Wijayanti, S.Pd	198812162019032002	PNS	Guru Mapel
15.	Viktorius Tupen Deket, S.Pd	198905252019031001	PNS	Guru Mapel
16.	Yohanes Oskar Paun, S.Pd	-	Guru Honorar Daerah TK.II	Guru Mapel
17.	Yustina Benga Paun	198205122010012045	PNS	TAS

Tabel di atas merupakan tabel Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri Satap Bugalima, yang terdiri dari kepala sekolah, empat belas orang guru mata pelajaran, satu orang guru BK, dan satu orang pegawai tata usaha. Sebelas

orang pegawai negeri sipil, lima orang guru honorer sekolah, dan satu orang guru honorer daerah TK II Kabupaten Flores Timur.

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kec. Adonara Barat Kab. Flores Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran daring di media Whatsapp dan Geogle Meet dan hasil wawancara dengan siswa, orang tua siswa, dan wali kelas, maka peneliti menemukan bahwa efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kec. Adonara Barat Kab. Flores Timur kurang efektif, disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Minimnya fasilitas pembelajaran

Minimnya fasilitas pembelajaran dalam pembelajaran *daring* disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memiliki gawai atau HP dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung di media *Whatsapp*, maka masih banyak siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran rata-rata jawabannya karena tidak memiliki gawai atau HP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang berinisial ST (10 Januari 2022):

“Saya tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki HP”

Sedangkan menurut MK (10 Januari 2022):

“Orang tua saya memiliki HP tetapi Hpnya digunakan oleh saudaraku yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga saya tidak mengikuti pembelajaran ketika jam pembelajaran saya berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di sekolah SMP Negeri Satap Bugalima dapat disimpulkan, salah satu faktor utama yang menjadi penyebab dalam proses pembelajaran *daring* yakni masih ada beberapa siswa yang belum memiliki Hp/Gawai sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran berbasis *daring*

2. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran

Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran karena belum terbiasa menggunakan media dalam proses pembelajaran *daring* seperti *Google meet*, *Class Room*, dan *Zoom* dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII (11 Januari 2022), beliau menyatakan bahwa:

“saya merasa kesulitan karena saya belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran *daring* seperti menggunakan media *Google meet*, *Class Room*, dan *Zoom*”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di sekolah SMP Negeri Satap Bugalima, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu penyebab ketidak efektifan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri Satap Bugalima yaitu masih kurangnya pemahaman guru terhadap

penggunaan media pembelajaran yang digunakan, seperti *Google meet*, *Class Room*, dan *Zoom* dan lain sebagainya.

3. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya pada saat proses Pembelajaran

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya pada saat proses Pembelajaran karena kebanyakan dari orang tua siswa lebih sibuk mengurus dunia pekerjaan ketimbang menyempatkan diri untuk mengontrol anaknya dalam proses pembelajaran *daring* berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa berinisial LP (12 Januari 2022), dia mengatakan bahwa:

“Saya tidak bisa meninggalkan pekerjaan begitu saja, sementara biaya hidup semakin meningkat, apalagi di musim pandemi Covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya disebabkan tuntutan biaya hidup, hal ini kemudian menjadi kendala orang tua siswa untuk mengontrol anaknya pada saat mengikuti kegiatan belajar *daring* yang sedang berlangsung

4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap media pembelajaran

Kurangnya pemahaman siswa terhadap media pembelajaran karena rata-rata dari mereka tidak memiliki gawai atau HP, sehingga hal ini kemudian menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengakses media

pembelajaran. Disisi lain juga yang menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap media pembelajaran, karena masih ada siswa yang baru pertama kali menggunakan media tersebut seperti *Google Meet* dan *Class Room*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII (10 Januari 2022), mereka mengatakan bahwa:

“Kami kurang paham menggunakan media pembelajaran *daring* karena dari awal sekolah kami belum pernah mendapatkan atau diajarkan hal seperti ini, bahkan rata-rata dari kami juga belum memiliki alat seperti gawai atau HP”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu penghambat kurangnya pemahaman siswa terhadap media pembelajaran karena rata-rata siswa belum terbiasa menggunakan media untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis *daring*, di sisi lain disebabkan oleh minimnya fasilitas atau alat pendukung seperti Hp atau gawai, hal ini kemudian menyebabkan banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung secara *daring*.

5. Guru hanya fokus pada satu metode pembelajaran

Guru hanya fokus pada satu metode pembelajaran karena disebabkan oleh beberapa kendala, dalam hal ini seperti keterbatasan waktu dan suasana yang kurang produktif sehingga membuat guru mengambil langkah untuk lebih fokus menerapkan satu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi disisi lain masih ada sebagian kecil guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, misalnya metode ceramah dan sekaligus metode penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (11 Februari 2022), mereka mengatakan bahwa:

“Kami memang lebih fokus menerapkan satu metode pembelajaran karena disebabkan satu kondisi yang memaksa kami harus seperti itu, disisi lain juga karena peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *daring* itu sendiri sehingga membuat kami tidak bisa untuk menerapkan metode pembelajaran yang lain. Disini kami lebih banyak menggunakan metode penugasan dari pada ceramah, itupun tergantung lagi dengan koneksi jaringan internet, apa lagi dipelosok seperti ini ada dan tidak adanya jaringan masih bergantung pada listrik, karena biasanya listrik padam jaringan pun dengan sendirinya hilang. Maka dari itu kami merasa bahwa pembelajaran *daring* yang diterapkan disekolah kami saat ini kurang efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat guru hanya fokus pada satu metode di sebabkan oleh keterbatasan waktu karena peralihan sementara sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi *daring*, belum juga koneksi jaringan yang kurang stabil di wilayah tersebut

6. Terbatasnya kouta internet

Melihat dari segi siswa mereka lebih banyak mengeluh karena untuk memenuhi kouta internet mereka harus lagi minta diorang tua mereka itupun kalau dikasih, kalau tidak mereka harus lagi banting tulang sana-sini hanya untuk memenuhi kouta agar bisa mengikuti proses pembelajaran *daring*. Sementara melihat dari guru mereka hanya mengandalkan pada gaji honor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII maupun guru mata pelajaran (11 Februari 2022), mereka mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran *daring* seperti ini kami sangat mengalami kewalahan, karena untuk memenuhi kouta internet agar bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar membutuhkan uang dengan nominal yang tidak sedikit, memang ada bantuan kouta belajar dari pemerintah namun tidak

semua dari kami, baik dari guru-guru maupun siswa mendapatkan bantuan kouta belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas VII maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi kurang efektifnya penerapan sistem pembelajaran *daring* di SMP Negeri Satap Bugalima karena disebabkan oleh beberapa hal seperti, mahalnya kouta internet, jaringan yang kurang memadai dan minimnya fasilitas pembelajaran.

7. Jaringan internet tidak memadai

Jaringan internet tidak memadai karena kondisi cuaca, hal ini kemudian berpengaruh pada listrik yang dimana listrik sangat memiliki pengaruh sangat besar terhadap jaringan. Penyebab ada dan tidak adanya jaringan tergantung pada listrik, terkhususnya di kecamatan Adonara Barat, dimana ketika hujan atau angin, maka listrik akan dengan sendirinya dipadamkan. Hal inilah yang akan berakibat fatal pada kondisi jaringan internet yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil wawancara terkhususnya dengan guru mata pelajaran (11 Februari 2022), mereka mengatakan bahwa:

“Jaringan internet disini bisa dikatakan sangat-sangat kurang memadai, dimana kita lihat dengan sendiri di kecamatan Adonara Barat maupun kecamatan lain, kesetabilan atau ada dan tidak adanya jaringan itu tergantung dari listrik. Maka alangkah berdosanya kami ketika mengatakan pembelajaran *daring* saat ini sangat-sangat efektif, sementara kenyataannya sarana dan prasarana disini masih belum mampu memfasilitasi kami, dalam hal ini untuk melakukan proses pembelajaran *daring* itu sendiri hingga langkah alternatif yang kami ambil adalah menerapkan pembelajaran dari rumah (BDR) ”.

Berdasarkan hasil wawancara terkhususnya dengan guru mata pelajaran di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak efektifnya penerapan proses

pembelajaran daring di SMP Negeri Satap Bugalima disebabkan oleh jaringan internet yang kurang memadai dan minimnya fasilitas pembelajaran, begitu juga dengan kurangnya pemahaman guru maupun siswa terhadap media pembelajaran berbasis *daring*

8. Banyak siswa tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik

Banyak siswa tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media seperti *Google Meet* dan *Class Room*, hal ini kemudian menyebabkan siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII (10 Februari 2022), mereka mengatakan bahwa:

“Kami terkadang kurang paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru kami karena dalam pembelajaran *daring* kami biasanya kurang fokus karena banyak gangguan dari luar, disisi lain juga jaringan yang kurang stabil sehingga sebagian dari kami jadi malas-malasan pada saat pembelajaran berlangsung, berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Kami lebih giat belajar dari pada bermain”

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *daring* yang dilakukan di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *daring* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri Satap Bugalima berjalan kurang efektif.

Efektivitas Secara etimologi kata “efektif” berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Ini muncul dalam bahasa Inggris pertengahan antara 1300 dan 1400 M. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Kusumah (2020: 10-11) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran selama *covid-19* di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur mengambil tindakan dalam menerapkan sistem pembelajaran *daring* dengan menggunakan media pembelajaran yang ada seperti *Whatsapp*, *Class Room* dan *Google Meet*. Namun dalam proses pembelajaran *daring* di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur ternyata berjalan kurang efektif, hal itu karena dipengaruhi oleh minimnya fasilitas atau alat pendukung dalam proses pembelajaran *daring*, seperti jaringan internet yang kurang memadai. Hingga langkah alternatif yang diambil adalah.

Guru membagi waktu antara tatap muka dan *daring* secara terpisah dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan ketika penyebaran *covid-19* sudah berkurang di wilayah Adonara Barat khususnya di sekolah SMP Negeri Satap Bugalima itu sendiri, pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan 2 shift

yaitu pagi dan siang hari dengan kelas yang berbeda sehingga peserta didik di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, selebihnya pembelajaran dilakukan secara *daring*. Sedangkan dalam proses pembelajaran secara *daring* dilaksanakan pada pagi hingga siang hari dan siswa tetap menggunakan seragam sekolah sebagaimana mestinya dalam pengawasan guru.

Dari beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk media pembelajaran seperti, *Zoom*, *Class Room*, *Google Meet*, *whatsApp* dan lain-lain, SMP Negeri Satap Bugaluma Kabupaten Flores Timur lebih dominan menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi yang lainnya susah untuk dijangkau dalam proses pembelajaran, beranjak dari jaringan yang kurang memadai atau mendukung kegiatan belajar mengajar ada faktor lain yang menjadi hambatan dan kendala yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas, tidak semua siswa atau pelajar yang memiliki *android*/*hand phone*, *laptop*, dan berbagai media pendukung belajar lainnya, ini yang menjadi hambatan kedua setelah jaringan di sebabkan faktor ekonomi yang ada di daerah ataupun di sekolah tersebut sehingga siswa atau pelajar tidak mungkin dapat mengikuti pembelajaran yang berbasis *daring*.

Dalam proses pembelajaran *daring* waktu pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada jaringan internet dan kuota internet sehingga guru sangat terbatas waktunya dalam menjelaskan materi. Selama proses pembelajaran *daring* berlangsung guru dibagikan tugas untuk mengawasi proses pembelajaran siswa

selama pandemi sesuai wilayah atau tempat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Minat belajar adalah aktivitas yang didasari dari perasaan senang dan kesungguhan akan memberikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Darwis (2016: 75) yakni minat ialah tolak ukur keberhasilan dalam belajar, sehingga kesungguhan dalam belajar dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Apabila bahan belajar sesuai dengan minat, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar, begitu sebaliknya apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan prose pembelajaran. Tingkat minat belajar siswa SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur pada pembelajaran *daring* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal itu dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disukainya. Disisi lain juga banyak faktor yang menimbulkan perasaan tidak suka ketika mengikuti proses pembelajaran secara *daring*, seperti minimnya fasilitas pembelajaran dan jaringan internet kurang memadai.

Kurangnya daya paham dan minat siswa untuk belajar secara *daring* ini juga menjadi PR tersendiri bagi sekolah SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur dikarenakan belum meratanya jaringan yang ada di daerah tersebut membuat siswa ataupun pelajar yang berada di daerah tersebut masih banyak siswa yang gagal pengetahuan teknologi (GAPTEK) dan banyaknya penggunaan

kuota internet ini menjadi masalah yang tidak bisa disepelekan, keaktifan dan minat belajar untuk selalu aktif maka tidak akan berjalan seefisien mungkin di setiap mulainya pembelajaran *daring*, jika kita berbicara tentang efisiensi waktu dan kondisi maka sebenarnya pembelajaran yang berbasis *daring* bisa menjadi tumpuan dan landasan yang satu-satunya bisa berdiri menggantikan setidaknya dapat mengisi kendala pembelajaran di sekolah baik yang berskala kecil maupun berskala besar yang *bessicnya* itu bagian dan bidang dalam pendidikan, terkadang hadirnya satu jalan pendidikan dapat membuat kita sadar akan pentingnya arti sebuah pendidikan, wabah ini mengajarkan kita agar dapat cepat berbaur dan tidak ketinggalan dengan negara-negara yang sudah tertampau jauh akan indahnya pendidikan yang semakin berkembang apa lagi itu menyangkut masalah IPTEK yang sangat penting dalam dunia pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran *daring* di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur dapat dikatakan kurang efektif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

Minimnya fasilitas pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, kurangnya pemahaman siswa terhadap media pembelajaran, guru hanya fokus pada satu metode pembelajaran, terbatasnya kouta internet dan jaringan internet tidak memadai. Hal itulah yang menjadi penghambat kurang efektifnya penerapan proses pembelajaran *daring* di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah, diharapkan agar selalu menyediakan media untuk kebutuhan dalam pembelajaran *Daring*.
2. Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi siswa dengan sabar dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Daring ataupun BDR.
4. Kepada orang tua agar selalu mendampingi dan memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring .



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo & Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Al-Qahtani & Higgins. 2013. Effects of traditional, blended and e-Learning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, (Online) Vol 29, No. 3, (<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-729.2012.00490.x>, diakses 19 Februari 2021).
- Aminatun Siti. 2020. *Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Program Kejar Paket C di PKBM Pioneer Karanganyar*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Creswel, John. W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darwis, R. H. 2016. Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone. *Jurnal Saintifik*, (Online) Vol. 2 No. 2.
- Ella Yulaelawati. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Pekar Raya.
- Handayani, Suci. 2019. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. Ponorogo: Uwais Inspias Indonesia
- Haryani, sinta, T. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di MTS YAPI*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Khusniyah, Nurul, L. & Hakim, Lukam. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, (Online), Vol 17, No. 1, (<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif>, diakses 25 November 2020).
- Kurniasari, Asrilia. 2020. Nalisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol. (Online) 6, No. 3, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>, diakses pada 17 November 2020).
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, (Online)

Vol. 3, No. 2. (<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118> di akses 19 Agusuts 2021)

Mandagi, Mieke, I Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang.

Michael. 2013. *Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.

Mustakim.2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi *COVID-19* pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 26 november 2020).

Nana Sudjana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Noviantari, Nandya. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malng: Universitas Islam Negeri Maulana Malik.

Oktarika, D. 2015. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, (Online) Vol. 4 No. 1, (<http://journal.ikippgriptk.ac.id>, akses pada 18 Agustus 2021)

Prawiradilaga, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig*. Jakarta: KENCANA.

Permendikbud No.68 Tahun 2014 Tentang Peran Pendidik TIK dan Pendidik Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik.

Putri, D. T. N., & Isnani, G. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, (Online)Vol. 1 No.2.

Radita, Nira, dkk. 2018.Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Modal Daring pada Program Studi Teknik Informatika. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*. (Online) Vol 3, No. 2, (<https://dx.doi.org/10.30651/must.v3i2.1984>, diakses 19 Februari 2021).

Ramadhani, Mawar. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1*

Kalasan. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Rochman, dkk. 2017. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Warga Belajar Dalam Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Online) Vol. 1No. 1. (<http://journal.ikippgriptk.ac.id>, akses pada 18 Agustus 2021)

Saeefuddin, Asis & Berdiati, Ika. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Ridwan. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas katolik Soegijapranata.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Santoso, B. Harry, dkk. 2020. *Mengemas Materi Online Learning*. Yogyakarta: Andi.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

Simanuhuruk, Lidia, dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Siswanto, Y. 2016. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sudarmadi, Yedut. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Two Stay Two Stray dan Learning Together Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Nunuk & Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

Wasti, S. 2013. *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.

Wihdyastuti, Risma. 2020. *Efektivitas Pembelajaran dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jombang, Klaten di Saat Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: Universitas Widiya Dharma Klaten.

Zahra, Siti E. 2020. *Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al Islam Di Sma Muammadiyah 1 Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Tanggal Wawancara : 26 Januari 2022
Nama Sekolah : SMP Negeri Satap Bugalima
Nama Guru : Syarifuddin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat pemahaman yang dialami siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i> pada mata pelajaran fisika?	Untuk pemahaman siswa dalam proses pembelajaran <i>daring</i> tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dalam artian bahwa siswa lebih cepat paham ketika pembelajaran tatap muka berlangsung ketimbang pembelajaran <i>daring</i> .
2.	Seberapa besar perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i> ?	Dari segi perhatian siswa yang saya lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa lebih sering bermain ketimbang fokus pada isi pelajaran yang disampaikan.
3.	Kendala apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran <i>daring</i> ?	Untuk kendala masih banyak siswa yang tidak memiliki Gawai/Hp dan kondisi jaringan yang tidak memadai.

<p>4. Apakah waktu yang diberikan kepada siswa cukup untuk mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i>?</p>	<p>Untuk masalah waktu memang tidak cukup, apalagi dengan kondisi jaringan yang sering gangguan, hingga imbasnya banyak materi yang tidak tersampaikan dengan baik</p>
<p>5. Seberapa besar tingkat motivasi yang diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i>?</p>	<p>Selalu saja ada motivasi yang diberikan setiap pertemuan, hal itu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai</p>
<p>6. Bagaimana tingkat kesiapan siswa ketika mau mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i>?</p>	<p>Mereka selalu siap, tapi sayangnya ada sebagian dari siswa yang tidak masuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan yang tidak masuk rata-rata siswa yang tidak memiliki Gawai/Hp</p>
<p>7. Sejauh mana tingkat keberhasilan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i> selama masa pandemi?</p>	<p>Untuk tingkat keberhasilan tentunya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Hal itu dipengaruhi oleh jaringan yang kurang memadai dan minimnya fasilitas pembelajaran</p>



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Tanggal Wawancara : 24 Januari 2022

Nama Sekolah : SMP Negeri Satap Bugalima

Nama Siswa : Sius Tokan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiman perasaan yang dialami ketika mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i> pada mata pelajaran fisika?	Terkadang saya merasa bosan dengan pembelajaran <i>daring</i> kak, karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman
2.	Apakah ada rasa ketertarikan untuk melaksanakan pembelajaran <i>daring</i> pada mata pelajaran fisika?	Saya kurang tertarik kak, karena ikut proses pembelajaran <i>daring</i> harus beli kouta internet
3.	Kendala apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran <i>daring</i> ?	Biasanya jaringan sering hilang muncul ketika hujan atau lampu padam kak, dan rata-rata dari kami tidak memiliki Gawai/ Hp
4.	Bagaimana tingkat kesiapan ketika mau mengikuti kegiatan belajar dalam proses pembelajaran <i>daring</i> ?	Kami selalu siap kak ketika mau mengikuti kegiatan belajar. Tapi kendala bagi kami yang tidak memiliki Gawai/ Hp membuat kami jarang ikut kegiatan belajar
5.	Seberapa besar tingkat pemahaman ketika mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i> ?	Terkadang saya kurang paham kalau dijelaskan secara online kak, karena masalah jaringan dan suasana yang tidak mendukung

<p>Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi atau penjelasan yang disampaikan dalam proses pembelajaran <i>daring</i>?</p>	<p>Tidak cukup kak, waktu untuk pembelajaran <i>daring</i> sangat terbatas dibandingkan pembelajaran tatap muka</p>
<p>Bagaimana tingkat penyerapan materi yang disampaikan guru ketika mengikuti proses pembelajaran <i>daring</i>?</p>	<p>Terkadang saya kurang paham kak ketika materi yang disampaikan secara <i>daring</i>, karena jaringan terkadang biasa putus-putus kak</p>
<p>Apakah guru selalu memberikan motivasi kalian ketika mau melakukan kegiatan belajar-mengajar?</p>	<p>Iya kak, biasanya sebelum mata pelajaran di mulai guru selalu memotivasi kami untuk terus belajar dan rajin sekolah</p>
<p>Apakah guru selalu mengingatkan kepada kalian sebelum ada materi baru yang mau diberikan?</p>	<p>Iya kak, biasanya sebelum selesai mata pelajaran guru selalu mengingatkan kami jika ada materi baru yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya</p>



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLHAHRAGA
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGEERI SATU ATAP BUGALIMA

Jln. Trans waiwadan-Tobilota



SURAT KETERANGAN

No : /068/SMP/STP/BGL/2021

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Dulin, S.Pd
NIP : 19680815 199801 1 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina-IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri Satu Atap Bugalima

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : AbbasMasykur
NIM : 10531 226715
Asal Perg. Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri Satu Atap Bugalima mulai tanggal 17 Januari sampai dengan 7 Februari 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap Bugalima Kabupaten Flores Timur".

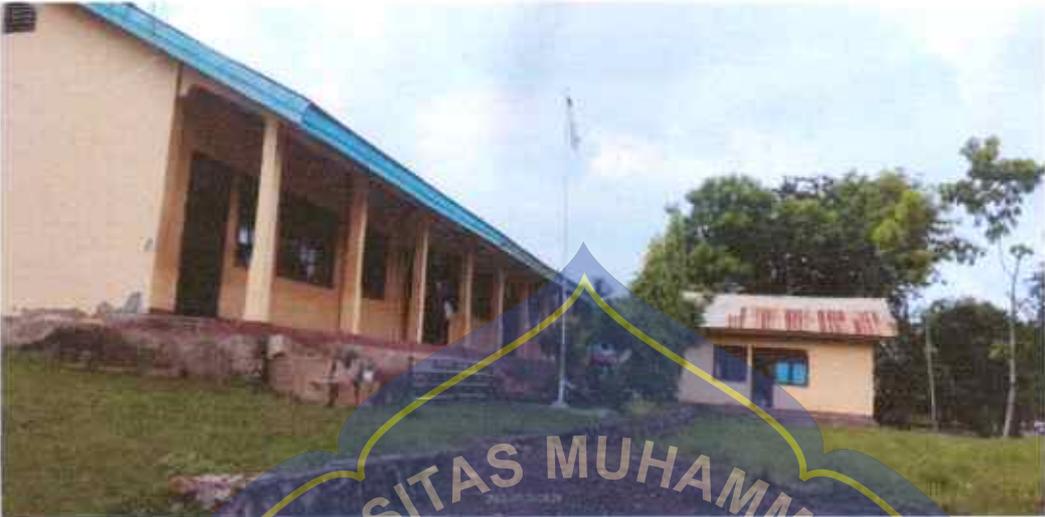
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bugalima, 7 Februari 2022

Kepala
UPTD SATU SMP Negeri Satu Atap Bugalima

Agustinus Dulin, S.Pd
NIP. 19680815 199801 1 002

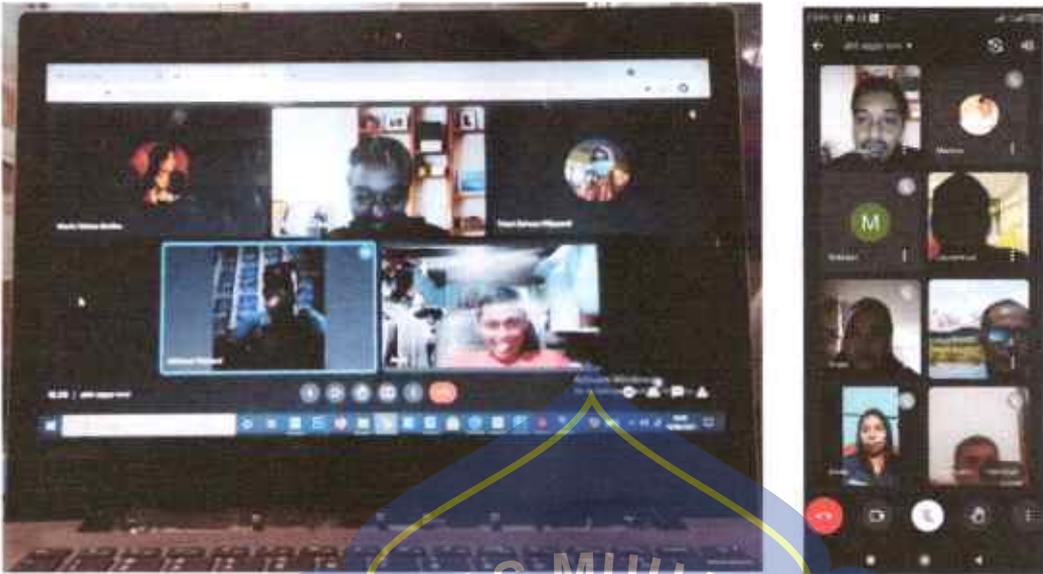
LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima Tampak dari Sisi Kanan
(Dokumentasi pada 20 Januari 2022)



Pelatihan Pembuatan perangkat pembelajaran Bersama Pengawas Pendamping
dan Para Guru (Dokumentasi pada 24 Januari 2022)



Uji Coba Penggunaan Aplikasi *GooleMeet* oleh Para Guru (Diambil dari Arsip Dokumentasi Sekolah pada Bulan September 2020)



Wawancara dengan Salah Satu Guru Mata Pelajaran Fisika di Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima Kab. Flores Timur (Dokumentasi Pada 26 Januari 2022)



Wawancara Bersama Para Siswa Semolah SMP Negeri Satap Bugalima
(Dokumentasi pada 24 Januari 2022)

**VISI & MISI SMP SATU
ATAP NEGERI BUGALIMA**

VISI

**" TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERPRESTASI, BERIMAN,
DAN BERBUDAYA "**

MISI

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
3. Mewujudkan system penilaian yang otentik
4. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Melaksanakan kegiatan - kegiatan yang mendukung pengembangan iman dan taqwa peserta didik.
6. Mengembangkan (TIK) Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
7. Mengembangkan muatan lokal berbasis budaya serta karakteristik satuan pendidikan.

Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri Satap Bugalima Kab. Flores Timur
(Dokumentasi Pada 20 Januari 2022)

RIWAYAT HIDUP



ABBAS MASYKUR, lahir di Papilawe, Papilawe pada tanggal 22 Mei 1995. Anak ke tiga dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Maskur Geroda dan Siti Johria. Penulis Menempuh pendidikan dasar di MIS Taribiyah Papilawe 2003 sampai tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Darul Ihsan Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Darul Ihsan dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2022 penulis berhasil lulus pada Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (S1) Kependidikan. Berkat karunia Allah SWT dan iringan doa dari orang tua serta saudara-saudara, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul

“Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satap Bugalima Kabupaten Flores Timur”

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN